VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019

PERAN GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MELAKSANKAN SHALAT FARDHU DAN SHALAT SUNNAH 'DHUHA'

Alif 'Aini Sya'adah, Anwar Sa'dullah, Ibnu Jazari
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: alifaini0496@gmail.com, anwars@unisma.ac.id, jazari@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out the role of the teacher in the activity of students in performing fard prayer and sunnah dhuha prayer. The problem faced is that there are still many students who have not been able to pray well, or students who intentionally ignore their prayers, with certain reasons such as better playing, going to the market, or just eating. Data sources were obtained from the principal, teacher and several students. This study uses qualitative methods, while the collection of document data obtained through interviews, observation, and documentation. And analyzed by document reduction, document presentation, drawing conclusions and verifying conclusions. The results of this study indicate that teacher development in the character of students is directed to reflect on what things can be obtained in prayer, especially the duha prayer. In addition to discussing that, the teacher usually makes a cult to discuss matters about religion so that students get a strong Islamic character in themselves.

Kata Kunci: *Peran Guru, Keaktifan, Shalat Fardhu, Shalat Sunnah 'Dhuha'*

A. Pendahuluan

Pendidik di sebuah lembaga pembelajaran merupakan orang tua pengganti bagi setiap siswa yang wajib dihormati dan dimuliakan. Para pendidik bagaikan orang tua yang membimbing dan mengarahkan para peserta didik dalam lingkup lembaga pendidikan. Pendidik mempunyai tugas serta tanggung jawab yang tinggi pada anak didik mereka. Guru membimbing dan mengarahkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mandiri dan dapat memnuhi perannya sebagai khalifah Allah di bumi.

Guru bidang agama islam seperti fikih, akidah akhlak, dan lain - lain yang mempunyai tugas pokok pendidik disekolah dalam hal mengajar, melatih, dan memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Termasuk guru studi lain yang juga mempunyai peran penting baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting di sekolah. Dengan adanya peran guru semua dapat tercapai sesuai harapan karena jika anak dibimbing dengan sungguh-sungguh sehingga anak dapat memiliki pengetahuan yang luas, baik ilmu agama maupun ilmu yang umum yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Namun, berdasarkan hasil pengamatan, banyak dari kalangan peserta didik belum bisa melaksanakan sholat secara baik dan benar, atau siswa yang sengaja mengabaikan shalatnya, dengan sebab-sebab tertentu semisal lebih baik bermain, pergi kepasar, ataupun sekedar makan. Disinilah guru memiliki peranan penting untuk memberikan upaya agar siswa lebih aktif melaksanakan shalat sehingga menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah. Dengan adanya peran guru dapat menciptakan siswa yang memiliki kemandirian, percaya diri serta tanggung jawab. Peranan yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang menjadi orang tua kedua para siswa yang dapat memberikan contoh yang baik, agar siswa dapat bertingkah laku yang baik sesuai dengan bimbingan guru yang menajadi suri tauladan. Dari uraian masalah tersebut, fokus dari penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha’ di MTs Alma’arif 02 Singosari. 2) Mendisikripsikan peran guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha di MTs Alma’arif 02 Singosari. 3) Mendiskripsikan kendala guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha di MTs Alma’arif 02 Singosari**.**

B. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasanya sendiri, berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya (Moloeng, 2007), sebuah pendekatan dalam lingkup sosial yang menggantungkan pada pengamatan sesorang dalam kawasannya, apa yang berhubungan dengan setiap yang diperlukannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati langsung bagaimana peran guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘Dhuha’. Apakah akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ma’arif 02 Singosari Malang. sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa di MTs Al Ma’arif 02 Singosari Malang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Metode Observasi, Observasi merupakan suatu cara dalam mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Kegiatan ini berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar dan kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Seorang observasi tidak ikut serta dalam kegiatan dia hanya berperan sebagai pengamat kejadian dalam suatu kegiatan (Sukmadinata, 2009), dalam hal tersebut adapun peneliti berperan untuk mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh perangkat sekolah dalam hal keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah sholat. 2) Metode wawancara (*interview)*, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiono, 2011). Selain itu wawancara mendalam secara langsung dengan responden bisa dengan menggunakan panduan wawancara atau *interview guide.* Wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan tanya jawab yang disesuaikan dengan perkembangan interaksi sosial dengan anggota lingkungan sosial yang bersangkutan (Wisadirana, 2005). 3) Metode Dokumentasi, Dokumentasi dalam bentuk tertulis dan arsip adalah sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah terhadap latar belakang ataupun bagian kejadian yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan kondisi yang diteliti saat ini (Sutopo, 2006). Penggunaan tehnik analisis data pada penelitian ini adalah tehnik deskriptif dengan membuat suatu gambaran yang dilakukan dengan menggunakan cara: (1) reduksi data atau penyederhanaan data, (2) pemaparan data, (3) pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar adanya penelitian ilmiah untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, Credibility, transferability, dependability dan confirmability (Sugiyono,2007). Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil dari penilitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, maka dilakukan hal sebagai berikut: a) Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan mempeperpanjang pengamatan maka peneliti kembali ke MTs Al-maarif 02 Singosari. Melakukan kegiatan pengamatan, yaitu waancara kembali dengan sumber data yang sudah pernah ditemui atau baru akan ditemui atau sumber data baru. Perpanjang ini dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh setelah kembali ke MTs Al-maarif 02 Singosari dicek terlebih dahulu maka data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau benar yang berarti kredibel. b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian, yaitu meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat. Hal ini merupakan cara untuk mengontrol suatu penelitian yang disajikan sudah memberikan pengertian benar atau belun. Cara dalam meningkatan kedisplinan penelitian dapat dilakukan dengan banyak membaca referensi dari buku maupun hasil penelitian terdahulu. c) Trianggulasi di sajikan dalam kreadibilitas sebagai pengecekan data, trianggulasi di golongkan menjadi tiga jenis yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘Dhuha’ di MTS Al-Maarif 02 Singosari adalah menyesuaikan dengan keadaaan dan kemampuan siswa dalam memahami sebuah pemikiran tentang ibadah, maka setiap anggota lembaga membentuk sebuah strategi berupa rangkaian kegiatan keagaaman di madrasah. Upaya

tersebut dilakukan agar peserta didik mampu menerima setiap kegiatan sesuai dengan pola pikir mereka.

Pembelajaran agama yang disusun dalam kegiataan keagamaan adalah sebuah bentuk upaya guru untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan islam. Ajaran Agama islam menjadi unsur pertama adalah beribadah. Hal tersebut sesuai dalam teori yang disampaikan Thoha (2004), tentang ibadah adalah kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan tentang perasaan oleh kebesaraan Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekusaan yang mutlak terhadapnya. Guru adalah contoh bagi setiap siswanya, prilaku siswa mampu dilihat dari prilaku guru karena mereka menirukan sikap gurunya, dan adapun guru dikalangan masyarakat merupakan seorang yang terpandang karena kemuliaannya.

Adanya peran dari guru dalam mengarahkan keaktifan siswa, yaitu seorang guru ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah serta mengajak setiap siswa untuk mampu mandiri dengan penuh kesadaran dalam menjalan sholat dzuhur berjamaah. Peran guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha’ sangat penting karena Pendidik (guru) merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Seorang guru merupakan pendidik yang professional, yang telah mampu merelakan dirinya untuk memqanggul sebgaian tanggung jawab yang ada di pundak orang tua (Haq, 2018), seorang guru juga memiliki sebuah tanggung jawab untuk membimbing peserta didik kearah sebuah tujuan pendidikan. Mereka merupakan manusia dewasa dengan hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Peserta didik tidak akan mampu belajar seorang diri tanpa bantuan dari seorang pendidik yang senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sesuai mengenai teori yang dikemukakan dalam bukunya Ramayulis (2008) bahwa di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid – muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap masyarakat.

Adapun Upaya guru di MTS Al Ma’arif 02 Singosari melakukan berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan siswa diantaranya: 1) Pendekatan dengan pribadi peserta didik. 2) Peninjauan di kelas. 3) Antusiasme guru. Adapun kendala guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha’ di MTS Al ma’arif 2 Singosari ialah di kawasan madrasah tidak semua kegiatan dikatan berjalan dengan lancar. Problem di madrasah pasti akan bermuncul. Dengan adanya jumlah siswa yang banyak dan perbedaan karakter yang berbeda beda antara individu satu dengan individu yang lain. Hal ini juga dialami di MTs Alma’arif 2 Singosari yang berkaitan dengan ibadah shalat. Guru mempunyai beberapa problem yang dirasakan karena jumlah siswa banyak, makadari itu karakter siswapun beragam. Hambatan – hambatan yang dialami seperti mengadapi anaka yang nakal, tidak aktif, da suka pergi diluar sekolah pada jam istirahat seperti yang disampaiakn oleh guru Y. Guru NL pun juga mempunyai

kendala jika ada siswa putri yang mengaku berhalangan, dengan cara mengeceklah guru dapat tahu mana yang jujur dan mana yang bohong. Problem didiri siswalah yang menajadi kendala atau hambatan dalam pembisaaan aktif dalam melaksanakn shalat di madrasah. Kejujuran siswa yang kurang, karena siswa masih berani untuk berbohong dan malas. Walaupun seperti itu memang harus mempunyai penanganan khusus dan harus segera ditangani agar kebiasaan buruk itu hilang. Dibutuhkannya sebuah tindakan yang baik untuk memberikan arahan bagi siswa agar mampu menyadari setiap kesalahan dan berkeinginan untuk berubah, keadaan siswa yang harus terus diawasi dan dibimbing agar mampu melaksanakan ibadah sholat dengan penuh kesadaran saat berhadapan dengan Allah SWT.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “PERAN GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DAN SHALAT SUNNAH ‘DHUHA (Studi kasus pada siswa MTS Alma’arif 02 Singosari Malang)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa di madrasah dalam melaksanakan shalat diantaranya : (a) Kesadaran siswa, bahwa siswa sudah sebagian yang aktif dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah ‘dhuha’. Kesadaran tersebut ditumbuhkan karena adanya peran gurun dalam membimbing dan mengarahkan serta melatih siswa untuk melaksankan sholat fardhu dan Shalat Sunnah ‘Dhuha’. Tetapi masih ada juga siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan shalat, kesadaran yang kurang dalam diri siswalah yang enggan membuat mereka aktif dalam shalatnya.

Sebagian siswa masih harus dibimbing, diajak, dilatih agar siswa aktif dalam shalatnya. (b) contoh yang baik, guru sudah memberikan contoh kepada siswa untuk ikur serta melaksanakan sholat berjamaah, dan suatu ajakan agar siswa mampu menjadi aktif dalam beribadah sholat. Siswa cenderung untuk mencontoh guru, dan siswa lebih aktif melaksanakan shalat. 2) Peran guru menjadi tanggungjawab dalam membawa keberhasilan siswa. Peran guru di MTS Al Ma’arif 02 Singosari dengan terjun langsung bersama – sama melaksanakan shalat dzuhur dan shalat sunnah dhuha di Madrasah. Peran guru juga dalam bentuk : (a) Pengajar, Guru di MTS Al Ma’arif 02 Singosari dalam pengajarannya menyelipkan hal – hal agar siswa mampu untuk merubah sikap dan kebiasaan. Sebelum pembelajaran selesai, guru menyelipkan pengajaran tentang pembiasaan melaksanakan shalat, batapa pentingnya shalat itu bagi kita. (b) Membimbing,

Bimbingan yang dilaksanakan di MTS Al Ma’arif 02 Singosari adalah dengan memberikan bimbingan apabila ada siswa yang masih ada yang enggan melaksankana shalat dan memilih berada dikelas ataupun dengan alasan – alasan yang lain maka guru disini membimbing agar siswa sadar bahwa yang dilakukannya itu salah. (c) Memberi

contoh yang baik kepada siswa, Guru disini di gugu dan ditiru, jika gurunya aktif dalam shalatnya maka siswa akan menirukannya (d) Mendorong siswa, Dorongan dari guru agar siswa melakukan shalat dengan memberikan pengertian bahwa shalat itu penting dilakukan. (e) Mengarahkan siswa, mengarahkan siswa untuk aktif melaksanakan shalat. Siswa – siswa diarahkan agar bisa shalat lima waktu dengan baik sesuai ketentuan yang ada. 3) Kendala guru terhadap keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dan shalat Sunnah dhuha di MTs Alma’arif 02 Singosari yaitu Guru mempunyai beberapa problem yang dirasakan karena jumlah siswa banyak, makadari itu karakter siswapun beragam. Problem didiri siswalah yang menajadi kendala atau hambatan dalam pembisaaan aktif dalam melaksanakan shalat di madrasah. Kesadaran, kejujuran, dan keadaan keluarga siswalah yang menjadi kendala guru untuk membuat siswa aktif dalam melaksanakan shalat.

Daftar Rujukan

Haq. Azhar (2018). *Peranan Guru dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidaytul Mubtadi’in Bumi Ayu Malang.* Malang : Universitas Islam Malang. Jurnal: Volume 3 Nomor 2, Desember 2018. *Vicratina* Jurnal Pendidikan Islam Unisma

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelian Kuantitatif Kualitatif dan R &D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Sukamadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutopo. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.

Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Thoha, Chabib, dkk. 2004. Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: Pustaka Pelajar.

Wisadirana, Darsono. (2005) *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Ilmu Sosial.* Malang: UMM